

CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Mahasiswa mampu menentukan pilihan penggunaan lahan terbaik dalam satuan peta lahan tertentu,
2. Mahasiswa mampu merencanakan rencana penggunaan lahan sesuai hasil evaluasi lahan

INSTRUKSIONAL PEMBELAJARAN

Mahasiswa membawa data morfologi, klasifikasi, SPT, Kemampuan Lahan, Kesesuaian Lahan dan Kemampuan Kesuburan Tanah

Aditya Nugraha Putra, SP.,MP, Christanti Agustina, SP., MP.,
Yosi Andhika, SP., dan Dr. Ir. Sudarto, MS



12.1. Pendahuluan

Dewasa ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian dan nilai tambah, memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan sebgai besar anggota masyarakat, yaitu petani. Namun permasalahan yang seringkali terjadi dalam pembangunan pertanian adalah masih rendahnya pendapatan petani yang disebabkan permodalan dan iptek. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha serta mengisi dan memperluas lapangan pasar baik pasar luar negeri maupun dalam negeri. Produk buah-buahan ditumbuh kembangkan agar mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri termasuk agroindustri serta memenuhi kebutuhan pasar luar negeri.

Salah satu informasi dasar yang dibutuhkan untuk pengembangan pertanian adalah data spasial (peta) potensi sumberdaya lahan, yang memberikan informasi penting tentang distribusi, luasan, tingkat kesesuaian lahan, faktor pembatas, dan alternatif teknologi yang dapat diterapkan. Namun, pada kenyataannya data/informasi sumberdaya lahan tersebut belum tersedia secara menyeluruh pada skala yang memadai.

Indonesia mempunyai potensi sumberdaya alam yang cukup besar, namun sampai saat ini potensi tersebut belum sepenuhnya memberikan kesejahteraan yang memadai bagi masyarakat, oleh karena belum digunakan secara optimal. Langkah yang perlu dilakukan sehubungan dengan pemberdayaan masyarakat antara lain melalui revitalisasi sektor pertanian dengan menggunakan lahan sesuai daya dukungnya. Jika kegiatan pertanian dalam arti luas dilakukan sesuai dengan kemampuan lahannya maka akan membuka lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja yang banyak sehingga dapat menekan jumlah pengangguran, menghasilkan panen yang

optimal, meningkatkan pendapatan petani dan anggota masyarakat lainnya, serta diharapkan dapat mengurangi bencana alam akibat penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya.

Agar pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya lahan lebih optimal, maka diperlukan suatu kajian wilayah yang mencakup aspek biofisik, ekonomi dan sosial untuk memperoleh wilayah pengembangan lahan potensial. Kajian yang komprehensif ini selanjutnya disusun dalam suatu Peta Zonasi Komoditas Pertanian. Salsabila (2015), menyatakan bahwasanya zonasi lahan berarti suatu pengelolaan pada suatu wilayah dengan pembagian wilayah. Sedangkan secara program, zonasi lahan memiliki pengertian suatu proses pengelompokkan wilayah yang sejenis, sehingga terdapat ciri, karakteristik dan kondisi yang memiliki suatu kelompok (zona tertentu). Zonasi dilakukan dengan tujuan memberi suatu keterangan atau informasi untuk mempertahankan lahan pertanian terhadap kegiatan alih guna lahan dengan memperhatikan kriteria sifat fisik wilayah yaitu aspek geologi, penggunaan lahan, iklim, dan topografi. Selain itu menurut Mubekti (2010), Kegiatan studi evaluasi lahan untuk zonasi komoditas unggulan pertanian bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai penyebaran dan luasan areal yang sesuai untuk budidaya komoditas pertanian unggulan pada suatu daerah.

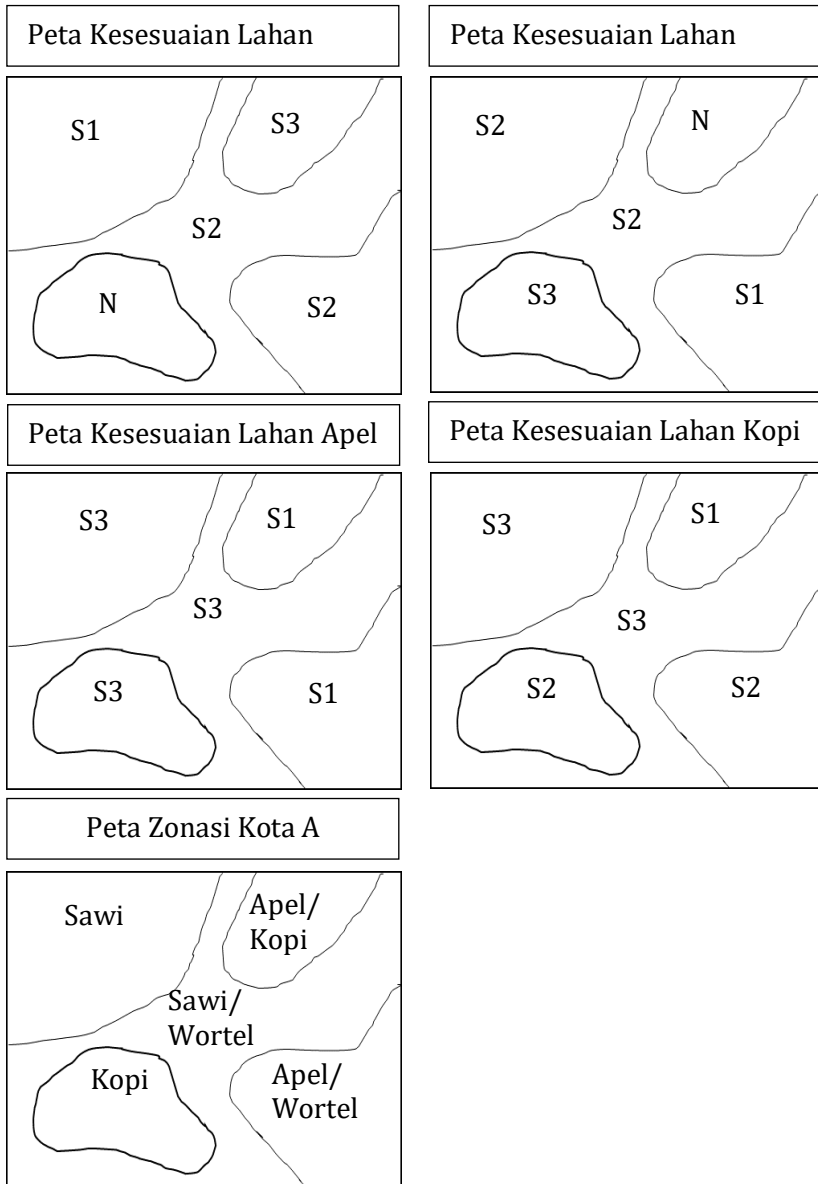
12.2. Membuat Peta Zonasi

Dalam pertanian, zonasi salah satunya digunakan untuk mengelompokkan daerah tertentu (*zoning*) berdasarkan komoditas yang paling sesuai. Oleh karena itu, dasar dari pembuatan peta zonasi didasarkan pada hasil evaluasi lahan yakni kesesuaian lahan. Peta kesesuaian lahan yang dibutuhkan akan disajikan per satuan peta lahan (SPL). Banyaknya komoditas yang akan dizonakan akan mempengaruhi jumlah peta kesesuaian lahan yang akan disajikan. Misalnya kita akan menzonasikan komoditas Sawi, Wortel, Apel dan Kopi, maka kita harus

menyediakan 4 peta kesesuaian lahan untuk masing-masing komoditas tersebut. Setelah itu, barulah kita bandingkan per SPL komoditas mana saja yang paling cocok lalu kita zonasikan. Agar lebih mudah memahaminya mari kita simak contoh berikut ini.

Contoh :

Misalkan kita akan membuat Peta Zonasi komoditas Sawi, Wortel, Apel dan Kopi di Kota A



Gambar 1. Contoh zonasi Kota A

Tugas Praktik

Buatlah peta zonasi menggunakan data yang didapatkan saat fieldwork 2 yang telah di tabulasi satu angkatan.